



Article

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN IBU DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI DIDESA JAMBEARUM KECAMATAN PASRUJAMBE KABUPATEN LUMAJANG**

*Eka Yusnia Wulandari<sup>1</sup>, Ina Indriat<sup>2</sup>, Rifzul Maulina<sup>3</sup>*

*1,2,3 Institut Teknologi Sanis dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang Kesdam V*

**SUBMISSION TRACK**

Received: March 28, 2024  
Final Revision: May 18, 2024  
Available Online: June 07, 2024

**KEYWORDS**

Education Level, Contraceptive Method Selection

**CORRESPONDENCE**

Phone: 085704337920  
E-mail: yusniaeka309@gmail.com

**A B S T R A C T**

The selected effective contraceptive method is the use of tools or methods to prevent pregnancy for an extended period, especially recommended for couples who do not wish to have more children and have high effectiveness (95%) when used properly and regularly. Selected effective contraceptive methods consist of several types; however, the community is not well-informed about these various contraceptive methods and lacks understanding in selecting the appropriate contraceptive method to use. This research aims to determine the relationship between the maternal education level and the choice of family planning contraceptive methods in Jambearum Village, Pasrujambe District, Lumajang Regency. This research is an analytical observational study using a cross-sectional design with a quantitative approach. A sample of 52 respondents was taken using purposive sampling technique. Data analysis was conducted using the chi-square test. The results of the research revealed that nearly half of the respondents had an elementary education level, with 21 respondents (40.4%). Furthermore, 49 respondents (94.2%) made appropriate choices in family planning. From the chi-square test analysis, the obtained value of  $\alpha$  was 0.023, indicating that  $\alpha < 0.05$ , thus it can be concluded that there is a relationship between the maternal education level and the choice of family planning contraceptive methods in Jambearum Village, Pasrujambe District, Lumajang Regency. It is essential to improve access to and education about various effective contraceptive methods among rural communities and increase access to education for women to support informed choices regarding their reproductive health.

## I. INTRODUCTION

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namun dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan (Ritonga, 2018).

Menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, wilayah Jawa Timur memiliki jumlah pasangan usia subur sebanyak 7.929.796 jiwa, dengan 6.040.011 jiwa sebagai akseptor KB. Di Kabupaten Malang, terdapat 508.649 jiwa pasangan usia subur, dan 384.628 jiwa merupakan akseptor KB, dengan 125.957 jiwa menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang, lebih rendah dari akseptor metode KB jangka pendek yang berjumlah 258.671 jiwa (BPS Jatim, 2019). Data statistik lebih lanjut menunjukkan variasi metode KB yang digunakan di Kota Lumajang. Total pengguna KB mencapai 185.503, dengan suntikan menjadi metode paling banyak digunakan (80.495 pengguna), diikuti oleh implant (41.126 pengguna) dan pil (30.479 pengguna). Metode lainnya termasuk IUD (20.855 pengguna), kondom (4.311 pengguna), MOW (7.590 pengguna), dan MOP (647 pengguna) (BPS kab. Lumajang, 2021). Data terbaru dari Puskesmas Pasru pada tahun 2022 menunjukkan jumlah penggunaan metode KB, seperti suntikan (2589 pengguna), kondom (85 pengguna), pil (866 pengguna), IUD (838 pengguna), MOP (11 pengguna), MOW (138 pengguna), dan implan (1468 pengguna).

Studi pendahuluan di Desa Jambearum, Kecamatan Pasrujambe, Kabupaten Lumajang, pada tanggal 8 Oktober 2023, melibatkan 22 responden. Ditemukan bahwa dari 14 responden dengan pendidikan SMA, sebagian besar menggunakan metode suntik. Sementara itu, 5 responden dengan pendidikan SMP memilih metode implan, dan 3 responden dengan pendidikan SD

menggunakan metode kondom. Data ini mencerminkan variasi tingkat pendidikan di antara responden dalam studi tersebut di wilayah tersebut.

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan seorang perempuan. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi adalah pemilihan metode kontrasepsi. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan keluarga, kesehatan ibu dan anak, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan akses terhadap informasi kesehatan reproduksi, yang dapat mempengaruhi keputusan tentang pemilihan metode kontrasepsi (Ritonga, 2018).

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu aspek sosial yang mungkin berperan dalam pengambilan keputusan tentang metode kontrasepsi. Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Rosidah, 2020).

Dampaknya meliputi risiko tinggi kehamilan tidak diinginkan, yang dapat membawa konsekuensi fisik, emosional, dan sosial yang berat, terutama jika seseorang belum siap menjadi orang tua. Selain itu, risiko terkena penyakit menular seksual juga meningkat jika metode KB yang dipilih tidak efektif. Hal ini dapat mengancam kesehatan seksual dan umum seseorang. Untuk menghindari akibat negatif ini, penting untuk mencari informasi yang akurat, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan situasi pribadi. Pendidikan seks yang tepat juga dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih bijak mengenai kesehatan reproduksi mereka. (Maha, 2018). Memilih alat kontrasepsi adalah keputusan penting dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Salah memilih alat kontrasepsi dapat berdampak pada rencana

keluarga dan kesehatan individu. Oleh karena itu, sangat penting untuk berkonsultasi dengan profesional kesehatan atau dokter untuk mendiskusikan pilihan alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan. Untuk meningkatkan pemilihan metode kontrasepsi yang tepat, diperlukan upaya edukasi yang intensif dan berkelanjutan, terutama di antara individu dengan tingkat pendidikan yang rendah.

Program edukasi kesehatan reproduksi yang mencakup informasi komprehensif tentang metode kontrasepsi, risiko, dan manfaatnya, serta pelatihan bagi tenaga kesehatan untuk memberikan konseling yang efektif, dapat membantu individu dalam membuat keputusan yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Selain itu, perlu diperhatikan juga akses yang mudah dan terjangkau ke berbagai metode kontrasepsi serta kampanye kesadaran yang bertujuan menghilangkan stigma dan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya perencanaan keluarga yang baik.

Berdasarkan fenomena dan penjabaran di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi KB didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang".

## II. METHODS

Desain penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini semua Ibu yang akan melakukan KB didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. pada bulan Januari 2024 dengan jumlah 60 responden. Sampel sebanyak 52 responden diambil dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dilaksanakan pada Bulan Januari 2024. Data penelitian dianalisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square*

## III. RESULT

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa di dapatkan bahwa hampir separuh responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

mempunyai pendidikan taraf SD memiliki pemilihan K<sub>b</sub> kategori tepat sebanyak 21 responden (40,4%). Artinya Hasil uji statistik diperoleh nilai *p value* 0,023 ( $p < 0,05$ ) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi KB didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

**Table 1. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi KB Didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang**

Tingkat Kecemasan	Pemilihan Metode Kontrasepsi					
	Tepat		Tidak Tepat			
	f	%	f	%	f	%
SD	21	40,3	0	0	21	40,3
SMP	10	19,2	3	5,8	13	25,0
SMA	11	21,2	0	0	11	21,2
PT	7	13,5	0	0	7	13,5
<b>Total</b>	49	94,2	30	5,8	52	100
<b>P- Value</b>	0,023					

## IV. DISCUSSION

### 1. Tingkat Pendidikan Ibu Didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa hampir separuh responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang mempunyai pendidikan taraf SD sebanyak 21 responden (40,4%).

Tingkat pendidikan ibu merupakan salah satu aspek sosial yang mungkin berperan dalam pengambilan keputusan tentang metode kontrasepsi. Namun, dalam beberapa kasus, ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah mungkin memiliki pengetahuan yang lebih terbatas tentang berbagai metode kontrasepsi, yang dapat membatasi pilihan mereka. Pendidikan mempunyai peranan yang penting di dalam kehidupan berkeluarga, karena mereka yang berpendidikan tinggi dapat mempunyai pengetahuan yang luas dibandingkan yang berpendidikan rendah sehingga lebih mudah dalam mengambil keputusan yang

tepat untuk menggunakan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Rosidah, 2020).

Pendidikan merupakan kegiatan yang sengaja dilakukan untuk memperoleh hasil berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang. Pendidikan yang tinggi seseorang akan lebih mudah memahami tentang suatu informasi dan sebaliknya dengan pendidikan rendah sangat sulit menterjemahkan tentang informasi yang ia dapatkan, baik dari petugas kesehatan maupun dari media-media lainnya. Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kesehatan keluarga. Jika pendidikan tinggi, maka banyak mengetahui, ada kemauan untuk mengerjakan apa yang dapat bermanfaat bagi keluarganya (Notoatmodjo, 2014).

Peneliti berpendapat bahwa Hal ini biasa terjadi karena factor pendidikan, karena Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menerima Informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang di perkenalkan. Hal ini terjadi karena beberapa factor dimana pendidikan seseorang atau masyarakat dalam menerima informasi dan pengetahuan lebih mudah di serap dan di mengerti dan tidak menghambat perkembangan sikap seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin baik pengetahuan seseorang tentang alat kontrasepsi dan semakin rasional dalam menggunakan alat kontrasepsi.

## **2. Pemilihan Metode Kontrasepsi Didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang**

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang mempunyai pemilihan kontrasepsi kategori tepat sebanyak 49 responden (94,2%).

Kontrasepsi merupakan upaya untuk mencegah terjadinya kehamilan. Upaya itu dapat bersifat sementara, dan permanen. Yang bersifat permanen pada wanita disebut tubektomi sedangkan pada pria disebut vasektomi (Prawirohardjo, 2019). Sedangkan Faktor yang mempengaruhi pasangan usia subur dalam memilih alat kontrasepsi seperti kurangnya sarana yang dibutuhkan, pendidikan, sosial ekonomi, budaya, agama,

status wanita dan dukungan suami (Anita, 2018). Salah satu dari faktor tersebut adalah pendidikan, dimana pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan orang dewasa (pendidik) dalam menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri peserta didik agar menjadi manusia yang paripurna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Andien, 2019).

Metode kontrasepsi efektif terpilih merupakan penggunaan alat atau cara mencegah terjadinya kehamilan untuk jangka panjang, atau terutama dianjurkan bagi pasangan yang tidak menginginkan anak lagi dan memiliki efektifitas tinggi (95%) apabila dipakai dengan baik dan teratur. Metode alat kontrasepsi efektif terpilih sendiri terdiri dari beberapa macam seperti suntik, IUD, implan, tubektomi (MOW) dan vasektomi (MOP), namun dari berbagai macam alat kontrasepsi ini masyarakat belum banyak mengetahuinya dan kurang paham dalam pemilihan alat kontrasepsi yang akan mereka gunakan (Ritonga, 2018).

Dampaknya meliputi risiko tinggi kehamilan tidak diinginkan, yang dapat membawa konsekuensi fisik, emosional, dan sosial yang berat, terutama jika seseorang belum siap menjadi orang tua. Selain itu, risiko terkena penyakit menular seksual juga meningkat jika metode KB yang dipilih tidak efektif. Hal ini dapat mengancam kesehatan seksual dan umum seseorang. Untuk menghindari akibat negatif ini, penting untuk mencari informasi yang akurat, berkonsultasi dengan tenaga kesehatan, dan memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan situasi pribadi. Pendidikan seks yang tepat juga dapat membantu individu membuat keputusan yang lebih bijak mengenai kesehatan reproduksi mereka. (Maha, 2018).

Dari hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang menggunakan KB suntik sebanyak 39 responden (75%). Berdasarkan sekian banyak alat kontrasepsi yang beredar di masyarakat alat kontrasespsi yang paling populer di Indonesia adalah kontrasepsi suntik. Kontrasepsi suntik dinilai efektif, pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. Namun pendidikan rendah tidak secara mutlak memiliki pengetahuan kurang, karena saat ini pendidikan kesehatan

tentang KB secara intensif diberikan oleh tenaga kesehatan (Septianingrum et al., 2018).

Penulis berasumsi bahwa tingginya penggunaan KB suntik pada ibu dikarenakan pengalaman ibu dalam menggunakan KB suntik sehingga ibu malas untuk mencoba metode KB lain. Hal ini dihubungkan dengan pengaruh pengalaman sendiri maupun orang lain terhadap pengetahuan yang dapat mempengaruhi perilaku saat ini atau kemudian, pengalaman yang diperoleh dapat memperluas pengetahuan seseorang. Tingginya tingkat penggunaan kontrasepsi suntik dibandingkan dengan jenis kontrasepsi lainnya menyebabkan penggunaan alat kontrasepsi lain seperti kurang diminati.

### **3. Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi KB Didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang**

Dari hasil uji analisis dengan menggunakan *Chi-Square tests* di dapatkan nilai  $p : 0,023$  yang berarti bahwa  $\alpha < 0,05$  dan dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi KB didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang. Dari tabel silang di dapatkan bahwa hampir separuh responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang mempunyai pendidikan taraf SD memiliki pemilihan Kb kategori tepat sebanyak 21 responden (40,4%).

Kesehatan reproduksi adalah aspek penting dalam kehidupan seorang perempuan. Salah satu aspek penting dalam kesehatan reproduksi adalah pemilihan metode kontrasepsi. Pemilihan metode kontrasepsi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan individu memiliki dampak yang signifikan terhadap perencanaan keluarga, kesehatan ibu dan anak, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Salah satu faktor yang mungkin memengaruhi pemilihan metode kontrasepsi adalah tingkat pendidikan ibu. Tingkat pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan, pemahaman, dan akses

terhadap informasi kesehatan reproduksi, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi keputusan tentang pemilihan metode kontrasepsi.

Menurut (Rotie et al., 2016) banyak perempuan mengalami kesulitan di dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Memilih alat kontrasepsi adalah keputusan penting dalam perencanaan keluarga dan kesehatan reproduksi. Salah memilih alat kontrasepsi dapat berdampak pada rencana keluarga dan kesehatan individu. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Irwan Rizali dimana hasil penelitian terdapat hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan jelas memengaruhi pribadi seseorang dalam berpendapat, berpikir, bersikap, lebih mandiri dan rasional dalam mengambil keputusan dan tindakan. Hal ini juga akan memengaruhi secara langsung seseorang dalam hal pengetahuannya akan orientasi hidupnya termasuk dalam merencanakan keluarganya (Rizali et al., 2016).

Peneliti berpendapat bahwa pendidikan dan ketersediaan alat kontrasepsi berhubungan dengan pemakaian alat KB pada PUS. Pendidikan berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS karena rendahnya pendidikan PUS menjadikan kontrasepsi kurang diminati, hal ini berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan dengan jarak persalinan yang dekat dan banyaknya PUS yang memilih KB suntik. Pendidikan formal responden yang sebagian besar berpendidikan menengah dan rendah akan lebih sulit menerima informasi yang datang dari luar. Pendidikan akan mempengaruhi sikap seseorang dalam pengambilan keputusan karena semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin rasional dalam pengambilan keputusan, hal ini juga akan berlaku dalam pengambilan keputusan untuk memilih metode kontrasepsi yang sesuai, tepat dan efektif. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di

desa tersebut hanya sedikit responden yang berpendidikan tinggi kebanyakan dari mereka berpendidikan dasar, sehingga saat melakukan wawancara sedikit yang mau mengatakan kontrasepsi apa yang mereka pakai, sehingga sulit untuk mereka mendapatkan informasi. Sehingga dengan adanya pendidikan Kesehatan diharapkan mampu untuk meningkatkan persepsi serta perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi dalam menggunakan alat kontrasepsi untuk membantu berperan serta dalam mewujudkan gerakan keluarga berencana. menghadapi kehamilannya dari pada ibu multipara.

## **V. CONCLUSION**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu:

1. Hampir separuh responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang mempunyai pendidikan taraf SD sebanyak 21 responden (40,4%).
2. Sebagian besar responden yang melakukan pemeriksaan di desa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang mempunyai pemilihan KB kategori tepat sebanyak 49 responden (94,2%).
3. Ada hubungan tingkat pendidikan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi KB didesa Jambearum Kecamatan Pasrujambe Kabupaten Lumajang.

## REFERENCES

- Akbar, H., Qasim, M., Hidayani, W.R., Arandini, N.S., 2021. Teori Kesehatan Reproduksi. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, Jakarta.
- BKKBN. 2017. Laporan Program KB Nasional tahun 2017
- Handayani B, Rahmawati NI. *Tingkat Pendidikan PUS Berhubungan Dengan Pemilihan Jenis Alat Kontrasepsi Tetapi Tidak Berhubungan Dengan Keikutsertaan KB di Desa Argomulyo*, Sedayu, Bantul, Yogyakarta (Internet). Vol. 4, Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia. Yogyakarta: Universitas Alma Ata Yogyakarta; 2016. 11 p. Available from: <http://ejournal.almaata.ac.id/index.php/JNKI/article/view/221>
- Hidayat A, A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Luba, Saniasa., Rukinah. 2021. *Faktor Yang Mempengaruhi Akseptor KB dalam Memilih Alat Kontrasepsi*. JIKSH : Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vul 10 (1). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.598>
- Maha, D. M. 2018. *Determinan yang berpengaruh terhadap pemakaian alat kontrasepsi IUD di Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Kota Administrasi Jakarta Timur tahun 2013*. Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan, 11(1), 745–754. <http://ejournal.urindo.ac.id>
- Manuba. 2017. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*, Jakarta: EGC
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. (S. Riyadi, Ed.). Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Muhammmad.(2015). *Hubungan Umur Dan Jumlah Anak Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Di Puskesmas Surabaya*. Medical Technology and Public Health Journal, 4(1), 70–78. <https://doi.org/10.33086/mtphj.v4i1.774>
- Mulyani, NS dan Mega Rinawati. 2016. *Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2014. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nugroho, Taufan.,dkk. 2014. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan 3 Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nursalam. (2017). *Metodologi ilmu keperawatan, edisi 4*, Jakarta: Salemba Medika.
- Ritonga, E. S. 2018. *Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih Di Puskesmas Aek Godang Padang Lawas Utara Tahun 2018*.
- Rosidah, L. K. 2020. *Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018*. Jurnal Kebidanan, 9(2), 108–114. <https://akbid-dharmahusada-kediri.ejournal.id/JKDH/index>

- Rotie, N., Tombokan, S., Adam, S. 2016. *Hubungan Pengetahuan Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Penggunaan Metode Kontrasepsi Efektif Terpilih*. Jurnal Ilmiah Bidan, 3(1), 91646.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, (2017), *Metode Penelitian: Pendekatan Pengembangan-Keahlian, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat*, Jakarta Selatan 12610.
- Sugiyono. (2014). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (20185). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suprihatin, P. N., & Indrayani, T. (2022). Efektivitas penggunaan daun sirsak terhadap keputihan pada wanita usia subur di desa belambangan kabupaten lampung selatan . journal for quality in women's health , 114-119
- WHO. (2020). *Buku Saku : Pelayanan Kesehatan Ibu Di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan*. (E. M. Moegni & D. Ocviyanti, Eds.) (I).